

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS SYAFI'YAH PADA MATA KULIAH FIQIH IBADAH

Rafiud Ilmudinulloh

Institut Agama Islam Negeri Manado
rafiud.ilmudinulloh@iain-manado.ac.id

Fahri Fjirin Kamaru

Institut Agama Islam Negeri Manado
fahri.kamaru@iain-manado.ac.id

Abstract: This research aims to develop a shafi'iyah-based learning video in the course of Fiqih Ibadah. This study uses the ADDIE research design which consists of Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluate. Data were collected through media expert validation questionnaires and field tests and then analyzed using an attitude scale. The results of the study concluded that the syafi'iyah-based learning video was valid and appropriate for use in the course of Fiqih Ibadah. This can be seen from the results of the validity of a media expert with a good average value of 85% or 4.3, the validity of a material expert with a very good average value of 97.1% or 4.9, and field tests with a good average value, 89% or 4.4.

Keywords: Learning Media, Learning Video, Fiqih Ibadah, Students, ADDIE

Pendahuluan

Dunia pendidikan hari ini telah memasuki babak baru, di mana TIK (teknologi informasi dan komunikasi) telah terintegrasi dalam proses secara sistematis dan sistemis, termasuk proses pembelajaran. Campur tangan TIK dalam interaksi antara guru, siswa dan lingkungan pembelajaran kemudian mendorong lahirnya disiplin keilmuan baru yang disebut teknologi pembelajaran. Cabang ilmu pendidikan tersebut berkembang pesat di pertengahan abad ke-20, tepatnya di tahun 1972 yang ditandai dengan dibentuknya AECT (*Accociation for Educational Communication and Technology*), sebuah organisasi internasional yang mewadahi para ahli dan praktisi di bidang pendidikan untuk bertukar pikiran dan hasil penelitian.¹ Masyarakat pendidikan Indonesia kemudian merespon forum tersebut dengan mendirikan IPTP (Ikatan Pengembang Teknologi Pendidikan Indonesia) di tahun 1987 yang anggotanya tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Hampir setengah abad lamanya, teknologi pendidikan ikut membangun sistem pendidikan nasional baik secara struktural maupun kultural melalui berbagai inovasi dan pengembangan yang melahirkan media pembelajaran, desain instruksional dan metode serta strategi pembelajaran yang telah di sebarluaskan dan dimanfaatkan oleh semua jenis dan jenjang pendidikan.

Teknologi pendidikan dengan profesinya pengembang teknologi pembelajaran berorientasi pada kebutuhan siswa, pendekatan sistem dan pemanfaatan sumber belajar secara maksimal.² Prinsip - prinsip tersebut semakin menguatkan fokus kajian keilmuan pada bidang media pembelajaran, desain pembelajaran dan strategi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen yang selalu melekat dalam sebuah sistem pembelajaran yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi interaksi pembelajaran antara guru, siswa dan lingkungan pembelajaran. Menurut³ media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari komunikator ke komunikan melalui berbagai saluran yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan motivasi siswa agar terjadi proses belajar dalam diri siswa yang melibatkan seluruh sumber daya yang ada di sekitar. Peran dan kedudukan media pembelajaran didukung oleh teori Edgar Dale⁴ "*The Cone of Experience*" yang menyatakan bahwa semakin terlibat siswa dengan aktivitas pembelajaran maka semakin besar prasetase pengalaman belajar mereka, yang berarti berbicara dan

¹ Muhammad Yaumi, "Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 191–208.

² Rogantina Meri Andri, "Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Research Sains* 3, no. 1 (2017).

³ Abi Hamid et al., (2020)
⁴ (1969)

bertindak lebih baik dari pada melihat dan mendengar.⁵ mengelompokan media pembelajaran ke dalam beberapa jenis yakni 1) media berbasis mahluk hidup, 2) media cetak, 3) media visual, 4) media audio-visual, dan 5) media berbasis komputer.

Media yang paling populer hari ini adalah media video (audio-visual) karena informasi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami oleh penonton.⁶ Netizen atau warganet di era digital sekarang ini cenderung memilih media video sebagai sarana untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru.⁷ Banyak para praktisi pendidikan yang telah mengembangkan media video untuk keperluan pembelajaran secara *by design* melalui metode ilmiah.⁸ Video pembelajaran merupakan kombinasi dari media pandang dan dengar yang kontennya berisi materi baik itu konsep, prosedur, teori dan aplikasi pengetahuan untuk membantu siswa dalam memahami materi ajar.⁹ Jenis media tersebut tepat digunakan untuk prosedur, tahapan atau proses terjadinya peristiwa secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mempraktikan apa yang sudah dilihat dalam video tersebut dan memungkinkan siswa untuk memutar kembali video tersebut.¹⁰ Sebagai alat bantu siswa, video pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, merangsang minat belajar, dan meningkatkan fokus dan perhatian, serta aktivitas siswa.¹¹

Terkait dengan implementasi dan pemanfaatan media video pembelajaran pada mata kuliah praktik di Fakultas Syariah IAIN Manado, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan

⁵ Leshin et al., (1992)

⁶ Hamdan Husein Batubara and Dessy Noor Ariani, "Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI," *Muallimuna* 2, no. 1 (2016): 47–66.

⁷ Muhammad Yusi Kamhar and Erma Lestari, "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi," *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–7.

⁸ Putu Darma Wisada and I Komang Sudarma, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter," *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (2019): 140–146; Friendha Yuanta, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2020): 91–100; I Made Teguh, Alexander Hamonangan Simamora, and Kadek Dwipayana, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 158–166.

⁹ Cheppy Riyana, "Pedoman Pengembangan Media Video," *Jakarta: P3ai Upi* (2007): 2552–2654.

¹⁰ Rusman and Deny Kurniawan, "Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Jakarta: PT," *Raja Grafindo* (2013).

¹¹ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran" (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011).

dosen dan mahasiswa, peneliti mendapati media video pembelajaran belum terintegrasi pada mata kuliah praktik secara sistematis dan sistemik, khususnya mata kuliah fiqih ibadah. Dalam kurikulum Fakultas Syariah, mata kuliah tersebut wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa fakultas di semester 1 dan 3. Fiqih ibadah membahas tentang hukum Allah S.W.T yang bersumber dari syariat islam dengan segala amaliah mukallaf yang wajib, sunah, mubah, makruh dan haram baik itu ibadah mahdah ataupun ghairu mahdah.¹² Hukum ibadah tersebut terkait dengan tharah(bersuci), sholat, zakat, puasa dan haji.¹³ Mata kuliah tersebut banyak membahas praktik ibadah – ibadah pokok dan prinsipal dalam islam yang membutuhkan visualisasi konkrit sehingga mahasiswa dapat langsung mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari. Kehadiran media video pembelajaran yang terintegrasi dalam mata kuliah tersebut tentu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi – materi pembahasan karena keunggulan media tersebut dalam mengkonkritkan hal yang abstrak melalui visualisasi yang nyata.¹⁴

Hal tersebut diperkuat oleh.¹⁵ dalam penelitiannya tentang pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar yang menunjukkan bahwa nilai rata – rata siswa meningkat setelah menggunakan media tersebut. Penelitian lain membuktikan bahwa siswa merasa sangat terbantu dengan pemanfaatan video pembelajaran dalam kelas.¹⁶ Video pembelajaran ternyata juga membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.¹⁷ Tidak hanya hasil belajar, video pembelajaran juga berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan

¹² Yulita Futria Ningsih, *Fiqih Ibadah* (Media Sains Indonesia, 2021).

¹³ H Ma'sum Anshori, *Fiqih Ibadah* (GUEPEDIA, 2021).

¹⁴ Tegeh, Simamora, and Dwipayana, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu."

¹⁵ Yunita & Wijayanti, (2017)

¹⁶ Miftahul Khairani, Sutisna Sutisna, and Slamet Suyanto, "Meta-Analysis Study of the Effect of Learning Videos on Student Learning Outcomes," *Journal of Biological Education and Research* 2, no. 1 (2019): 158.

¹⁷ Yendrita and Yeza Syafitri, "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Biologi," *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 2, no. 1 (2019): 26–31, <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/239/>.

berpikir kritis siswa.¹⁸ Selain itu video pembelajaran juga efektif digunakan untuk mengajarkan praktik atau keterampilan.¹⁹

Peneliti berencana mengembangkan video pembelajaran berbasis syafi'iyah pada mata kuliah fiqh ibadah sebagai alat bantu dosen dalam mengajarkan materi praktek ibadah, sekaligus sebagai bahan belajar mahasiswa secara mandiri. Video pembelajaran akan diintegrasikan dalam beberapa pertemuan selama 1 (satu) semester. Syafi'ah menjadi basis pengembangan video dengan maksud konten materi ajar menganut pada mazab Imam Syafi'i sehingga fiqh ibadah yang diajarkan dalam video tersebut merujuk pada paham Imam Syafi'i, di sisi lain proses produksi video akan memperhatikan adab – adab yang telah diajarkan imam Syafi'i. video pembelajaran akan dirancang dalam nuansa syafi'iyah.

Media Pembelajaran “Video Pembelajaran”

Media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisah dalam sistem pembelajaran, di mana fungsi dan kedudukannya sebagai perantara/penyampai pesan dari guru kepada siswa ataupun sebagai sumber belajar. Menurut²⁰ segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan edukatif dari guru ke siswa secara efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan pembelajaran yang difungsikan untuk melancarkan proses pembelajaran.²¹ Terdapat empat paradigma tentang media pembelajaran yakni 1) media pembelajaran sebagai alat peraga, 2) media pembelajaran sebagai produk pengembangan sistemik dan ilmiah, 3) media pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran, dan 4) media pembelajaran sebagai sumber belajar. Media pembelajaran dibentuk atas dua unsur yakni *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak). Perangkat keras merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan seperti LCD Proyektor, Komputer, Televisi, Radio dll, sedangkan perangkat lunak merupakan pesan belajar yang dikemas dalam sebuah program untuk dapat ditampilkan melalui perangkat keras

¹⁸ Corry Pebriani, “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V,” *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017): 11–21; Vina N Van Harling, “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (2021): 3332–3338.

¹⁹ Ahmad Maulana Intaha, Yudha Munajat Saputra, and Mulyana Mulyana, “Pengaruh Media Pembelajaran Poster Dan Video Terhadap Penguasaan Keterampilan Pencak,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 2 (2020): 145–153.

²⁰ Sumiharsono & Hasanah, (2017)

²¹ Rudi Susilana and Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (CV. Wacana Prima, 2008).

seperti program siaran TV pendidikan, Program Radio Siaran Radio Pendidikan, dan multimedia pembelajaran interaktif.

Media pembelajaran bermanfaat untuk memfasilitasi proses pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga.²² Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh media pembelajaran antara lain, kesesuaian dengan materi ajar, kemudahan dalam pengoprasian, menarik, dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat didesain sesuai gaya belajar siswa sehingga sangat akomodatif terhadap perbedaan gaya belajar siswa baik itu visual, auditif, maupun kinestetik. Media pembelajaran memberikan gambaran dan kerangka sistematis yang memantu guru dan siswa dalam menyamakan persepsi/pemahaman terkait materi pembahasan.²³ mengurai beberapa kontribusi dari media pembelajaran diantaranya: 1) pesan pembelajaran semakin berkualitas, 2) pembelajaran lebih menarik, interaktif, berkualitas, fleksibel dan singkat, dan 3) media pembelajaran mampu menumbuhkan sikap positif dari siswa.

Video pembelajaran masuk dalam kelompok media audio-visual. Video pembelajaran dirancang secara sadar dan terencana untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Video menggabungkan audio dan visual secara linier sehingga menghasilkan tayangan yang dinamis dan menarik.²⁴ Media tersebut mampu menayangkan gambar dan suara kepada siswa.²⁵ Bahan video diperoleh dari alat perekam audio-visual seperti kamera, dan kemudian diolah melalui perangkat lunak *editing video* seperti *Wondershare Filmora*, *Sony Vegas*, *Adobe Premiere*, *Final Cut Pro* dll. Agar lebih mudah diakses oleh perangkat keras, media video dipublikasikan dalam format seperti *MP4*, *AVI (Audio Video Interleave)*, *MKV (Matroska Video)*, dan *FLV (Flash Video)*. Media video pembelajaran memiliki fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris.²⁶ Video pembelajaran mampu mefokuskan perhatian siswa, mengontrol sikap siswa, meningkatkan pemahaman siswa dan membantu siswa yang ingatannya lemah. Keunggulan media video diantaranya: 1) menambah

²² Abi Hamid et al., *Media Pembelajaran*.

²³ Kemp & Dayton, (1985)

²⁴ Arif Yudianto, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran," *Seminar Nasional Pendidikan 2017* (2017): 234–237.

²⁵ Lina Novita, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama, "Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD," © 2019-*Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 64–72.

²⁶ Arsyad, "Media Pembelajaran."

dimensi baru dengan menyajikan gambar gerak dan suara, dan 2) menyajikan hal yang abstrak ke konkret.²⁷

Fiqih Ibadah

Fiqih ibadah terdiri dari dua suku kata yakni Fiqih (*faqih*-*yafqubu-fiqihan*) yang artinya memahami, dan Ibadah (*ya'budu-abada-abidun*) yang artinya hamba.²⁸ Fiqih adalah kajian keilmuan tentang hukum – hukum syariat amaliah yang bersumber *istihsan istihsan, maslahah mursalah, urf, istishab, sadduḍ-ḍzari'ah, syar'u man qablana, dan qaulusshahabi*. Abu Abdilah as-Syafii mendefinikan fiqih sebagai keilmuan yang berkaitan dengan tindakan manusia berdasarkan perintah dan larangan dari Tuhan. Lebih luas lagi, Abu Hanifah berpedapat bahwa fiqih meliputi pengetahuan manusia itu sendiri.²⁹ Fiqih dapat dipahami melalui empat karakteristiknya yakni : 1)ilmu tentang syara', 2) menganalisis hal – hal yang bersifat amaliah furu'iyah, 3) bersumber dari dalil tafsil yakni Al-Qur'an dan Sunnah, 4) diputuskan melalui penalaran istidal mujtahid.³⁰ Fiqih sebagai hukum syara' diamalkan oleh *mukallaf*, baik yang bersifat batin maupun zahir dengan berpegang pada *al-adillah altafshiliyyah* seperti Qur'an, hadits, ijmak dan qiyas.³¹ Fokus kajian fiqih adalah perbuatan mukalaf (muslim usia balig) baik itu yang diwajibkan, dilarang maupun dibolehkan syariat. Dimensi fiqih meliputi *al-Thabarab, al-'Ibadab, al-'Abwal alSyakhsbiyyah, fiqih al-mu'amalah, fiqh al-Siyasab, fiqh al-Jinayah, dan fiqh-al-Adab*.

Ibadah merupakan sikap dan prilaku tunduk, rendah diri kepada Allah S.W.T secara zahir dan batin sebagai perubuatan mukalaf yang meliputi sholat, puasa zakat, dan penyelenggaraan jenazah.³² Ibadah merupakan tujuan diciptakannya manusia seperti yang tertulis dalam QS. Al-Dzariat/51: 56 “*dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*”. Ibadah terbagi menjadi dua yakni *mahdbab* (ibadah yang tak boleh diubah - ubah) seperti berdoa, berzdikir, shalat dan ibadah *ghayr mahdbab* (ibadah yang disebabkan oleh niat baik) seperti berbuat baik kepada orang lain walau dalam keadaan susah. Ibadah *mahdbab* terbagi menjadi dua yakni ibadah batin seperti ikhlas, dan sabar, serta ibadah zahir (badan) seperti syahadat, membaca Al-Qur'an, dan

²⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran : Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, 2nd ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

²⁸ Ningsih, *Fiqih Ibadah*.

²⁹ Fathul Aminudin Aziz, “Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah,” *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2019): 237–254.

³⁰ Satria Wiguna, “FIQIH IBADAH” (2021).

³¹ Anshori, *Fiqih Ibadah*.

³² Ibid.

sholawat. Ibadah *ghayr mahdhab* terdiri dari tiga macam yakni 1) mengerjakan yang diwajibkan dan dianjurkan seperti berbuat baik kepada orang tua, menafkahi keluarga, memuliakan tamu dan bertuturkata baik, 2) meninggalkan yang haram seperti zina, adu domba, mencuri, korupsi, 3) mengerjakan yang mubah karena Allah seperti makan, jual beli, minum, dan tidur. Niat menjadi faktor utama diterimanya ibadah yang diwujudkan dalam perkataan dan perbuatan seseorang seperti yang ditegaskan dalam HR. Bukhari dan Muslim dari Umar bin al – Khtthab “*bawasannya perbuatan – perbuatan itu bersama dengan niat ...*”.

Fiqih ibadah berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah S.W.T seperti thoharoh, sholat, puasa, zakat, haji, qurban, dan nadzar^{33,34} membatasi fiqih ibadah dalam 5 (lima) hal yakni bersuci, sholat, puasa, zakat, dan haji atau umrah.

Madzab Syafi'iyah

Perbedaan pandangan tentang hukum islam melahirkan mazhab atau aliran yang dihasilkan dari pokok pikiran Imam mujtahid untuk melalui istibat. Mazhab yang paling populer ada empat yakni Mazhab Imam Abu Hanafi, Mazhab Imam Malik bin Anas, Mazhab Syafi'I, dan Mazhab Hambali. Syafi'iyah adalah sebutan untuk penganut mazhab Imam Syafi'I yang memiliki corak pemikiran rasional dan tradisional. Imam syafi'i dijuluki sebagai *Nasir al-Sunnah* karena kegigihannya dalam mempertahankan sunnah Rasulullah sebagai sumber hukum islam, bahkan mensejajarkannya dengan Al-Qur'an.³⁵ Sumber hukum lain yang digunakan Imam Syafi'i adalah ijtihad melalui qiyas terhadap nash yang tertera dalam ayat al-Qur'an atau Hadist, dan istidlal yaitu kebiasaan yang tidak menyalahi Al-Qur'an. Perkembangan mazhab Imam Syafi'i bertumpu pada karya – karya seperti al-Risalah, al-Umm, qaul qodim, dan qaul jaded, serta tertumpu kepada keluwesannya, keakuratan dalil, dan logika sehingga penganutnya mencapai 50% umat muslim dunia yang meliputi negara – negara seperti Indonesia, Malaysia, Brunei, Kamboja, Vietnam, Mesir dll.³⁶

Mazhab syafi'iyah muncul sebagai sebuah gerakan para ulama untuk mengikuti metode imam Syafi'I dengan kerangka dasar *istinbath* berdasarkan empat sumber yakni Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas.³⁷

³³ Aziz, “Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah.”

³⁴ Anshori, (2021)

³⁵ Abdul Karim, “Pola Pemikiran Imam Syafi'i Dalam Menetapkan Hukum Islam,” *Jurnal Adabiyah* 13, no. 2 (2013): 187–193.

³⁶ Muhammad Ajib, “Mengenal Lebih Dekat Mazhab Syafi'i” (2019).

³⁷ “Bermazhab Syafi'i Atau Syafi'iyah? | NU Online,” accessed September 20, 2022, <https://islam.nu.or.id/syariah/bermazhab-syafi-i-atau-syafi-iyah-OagZm>.

Beberapa ulama besar bermazhab syafi'iyah, yang masyur dalam ilmu tafsir, hadits, fiqh, di antaranya adalah Imam al-Muzani dengan karyanya Mukhtashar al-Muzani, Imam al-Asy'ari dengan karyanya al-Ibanah, Imam an-Nawami dengan karyanya Al-Majmu', Syaikh Wahbah az-Zuhaili dengan karyanya Al-Fiqh al-Islami dan masih banyak lagi lainnya³⁸. Mazhab syafi'iyah memiliki pendapat yang khas, sehingga tidak jarang terjadi khilafiyah dengan mazhab-mazhab lainnya seperti dalam hal thaharah, mazhab syafi'iyah meyakini bahwa air mani tidak najis, mengusap sebagian kepala dalam wudhu, tayamum hingga siku tangan, sentuhan kulit antar lawan jenis dll. Dalam hal sholat mazhab syafi'iyah berpendapat bahwa melafadzkan niat sholat hukumnya sunnah, imam dan makmum wajib membaca al-Fatihah, disunnahkan doa qunut dalam sholat subuh, mengeraskan bacaan basmalah, dll. Syafi'iyah menjadi mazhab yang dianut mayoritas masyarakat muslim Indonesia karena keunggulannya dari segi pengambilan hukum yang seimbang menggunakan nass dan ra'yu (logika), sehingga dapat menyesuaikan dengan sosio-historis masyarakat muslim Indonesia³⁹. Sejarah masuknya Islam di Indonesia juga tidak lepas dari ajaran – ajaran Imam Syafi'I yang dibawa dan disebarkan oleh para ulama melalui berbagai jalur seperti perdagangan, pemerintahan, dan pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*Research and Development*) yang diakhir penelitian menghasilkan produk yang bermanfaat bagi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda pada tahun 1990-an.⁴⁰ Model ADDIE bersifat generik sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan dengan jenis produk yang ingin dihasilkan.⁴¹

Gambar 1. Prosedur Pengembangan ADDIE (Reiser & Molenda)

³⁸ Ajib, "Mengenal Lebih Dekat Mazhab Syafii."

³⁹ Anny Nailatur Rohmah and Ashif Az Zafi, "Jejak Eksistensi Mazhab Syafi'i Di Indonesia," *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 8, no. 1 (2020).

⁴⁰ Bintari Kartika Sari, "Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2017): 87–102.

⁴¹ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42.

Data dikumpulkan dengan membagikan angket yang diisi oleh ahli media, ahli materi dan mahasiswa. Data kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik statistik deskriptif skala Likert rentang skor 1 – 5 dari makan yang paling negatif hingga yang paling positif. Hasil penilaian angket dihitung menggunakan rumus mencari presentasi dan kemudian dikonversi dalam tabel kriteria validasi ahli dan uji lapangan untuk menentukan kategorinya.

Nilai	Kategori	Keterangan
90 – 100	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
75 – 89	Baik	Tidak Perlu Revisi
65 – 74	Cukup Baik	Revisi Minor
55 – 64	Rendah	Revisi Mayor
0 – 54	Sangat Rendah	Revisi Mayor

Tabel 1. Kriteria Validasi Ahli dan Uji Lapangan

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui prosedur penelitian ADDIE yang di dalamnya meliputi uji validitas ahli dan uji lapangan untuk membuktikan kelayakan produk pengembangan yang telah dibuat. Uji validitas ahli media menegaskan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan termasuk baik.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

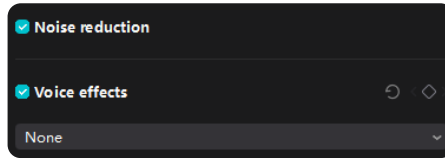
No	Kriteria Penilaian										Σ	%	
	P1 – P11												
1.	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	47	85.5
Rata – Rata											4.3	B	

Nilai 85.5% atau 4.3 masuk dalam kategori baik tanpa ada revisi. Kendati demikian ahli media memberikan beberapa masukan dan saran.

“Audio mungkin bisa diganti menjadi suara yang clear untuk memperjelas penyampaian materi. Gambar pendamping bisa disesuaikan resolusinya atau diatur rasionya dengan ukuran layar materi. Gambar pendamping juga sebaiknya disesuaikan dengan materi yang dipaparkan dalam video”.

Tabel 3. Masukan dan Saran Ahli Media

Komentar dari ahli media di atas direspon dengan melakukan *editing* terhadap kualitas suara narator dengan mengaktifkan menu *noise reduction* dan memilih *voice effect* yang sesuai.



Gambar 1. Menu Pengaturan Audio

Beberapa gambar yang ditandai oleh ahli media telah diganti dengan gambar lain yang lebih baik resolusinya, serta relevan dengan materi dan rasio layar.

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat baik dengan pesentase kelayakan mencapai 97.1% atau 4.9.

No	Kriteria Penilaian													Σ	%	
	P1 - P14															
1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	68	97.1
Rata - Rata															4.9	Sb

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil maksimal yang diperoleh dari ahli materi bukan berarti tanpa catatan. Ahli materi menuliskan dalam kolom masukan dan saran sebagai berikut.

Pada tulisan di video pembelajaran masih terdapat kesalahan penulisan (typo) yang perlu diperbaiki. Sebaiknya dipisahkan menjadi 2 video yaitu (1) Thabarah, (2)sholat, ditambah materi mandi wajib (junub). Bagian sarat sab sholat sebaiknya dijelaskan pada bagian "Hadast" dengan begitu materi lebih terstruktur.

Tabel 5. Masukan dan Saran Ahli Materi

Berdasarkan catatan di atas peneliti melakukan sejumlah perbaikan terhadap video dengan memperbaiki kesalahan penulisan pada teks, membagi video pembelajaran dalam dua bagian, dan mengubah struktur pembahasan dalam video sesuai dengan urutan pembahasan yang diinginkan oleh ahli materi.

Setelah melewati tahapan uji validitas ahli, kemudian dilakukan uji lapangan dengan mencoba video pembelajaran yang dikembangkan pada kelompok kecil (10 mahasiswa) dan kelompok besar (58 mahasiswa).

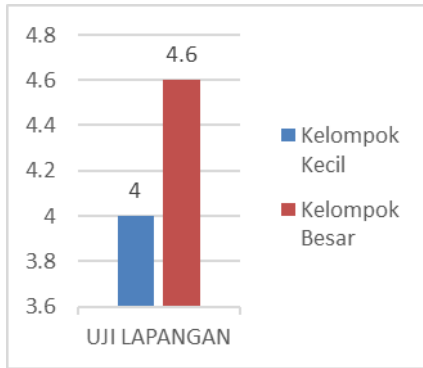


Diagram 1. Uji Lapangan (Kelompok Kecil dan Besar)

Hasil uji kelompok kecil memperoleh nilai rata – rata 4.0 atau 79.5 % tingkat kelayakan dengan predikat baik tanpa revisi. Sedangkan hasil uji kelompok besar mencapai nilai rata – rata 4.6 atau 91.5% dengan predikat sangat baik tanpa revisi.

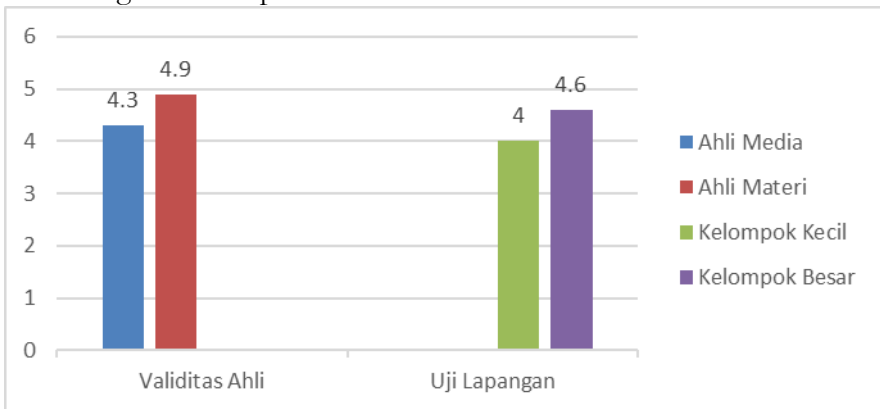


Diagram 2. Perbandingan Hasil Validitas Ahli dan Uji Lapangan

Berdasarkan hasil uji validasi ahli (media dan materi), uji lapangan (kelompok kecil dan besar) beserta masukan dan saran yang diberikan, video pembelajaran berbasis syafi'iyah dinilai valid dan layak untuk digunakan pada mata kuliah Fiqih Ibadah materi tentang Thaharah dan Sholat karena nilai rata – rata keseluruhan validitas ahli dan lapangan mencapai 4.45 atau 89%.

Keberhasilan dalam pengembangan video pembelajaran berbasis syafi'iyah tidak lepas dari evaluasi terhadap desain dan konten. Kualitas desain dibabankan pada ahli media dengan poin maksimal 5.0 (sangat baik) pada: 1) kesesuaian gambar dengan ilustrasi yang digunakan untuk menguatkan pesan dalam video, 2) kemudahan dalam memahami isi video pembelajaran, dan 3) kesesuaian video dengan karakteristik

mahasiswa fakultas syariah. Sedangkan 8 (delapan) kriteria penilaian lainnya mendapatkan nilai rata – rata 4.0 (baik). Kualitas isi yang menekankan pada kajian mazab imam syafi'i dipercayakan pada ahli materi, dosen pengampu mata kuliah, dengan poin maksimal 5.0 (sangat baik) pada seluruh kriteria yang dinyatakan kecuali pada poin keutuhan dan kesinambungan materi yang memperoleh poin 4.0 (baik).

Pengembangan video pembelajaran harus memenuhi beberapa kriteria.⁴² **Pertama**, pesan yang disampaikan jelas dan terarah. Aspek kejelasan meliputi materi beserta cara penyampaiannya. Dalam aspek ini video yang dikembangkan memperoleh presentase yang cukup tinggi yakni 93% atau 4.7 dari hasil uji kelompok besar. **Kedua**, tidak bergantung pada bahan ajar lain (*stand alone*) yang meliputi kriteria fleksibilitas penggunaan video. Pada aspek ini video yang dikembangkan memperoleh presentase rata – rata 91% atau 4.6. **Ketiga**, mudah untuk digunakan (*user friendly*) yang meliputi kriteria kesesuaian video dengan karakteristik pengguna. Video pembelajaran yang dikembangkan pada poin ini memperoleh penilaian baik 85% atau 4.2. **Keempat**, pembahasan merepresentasikan isi yang diajarkan. Hal ini erat kaitannya dengan kesesuaian konten dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), ketepatan gambar dengan ilustrasi, dan kesesuaian komponen lainnya. Pada aspek ini media pembelajaran berbasis syafi'iyah mendapatkan nilai rata – rata sangat baik, 91% atau 4.5. **Kelima**, visualisasi yang menarik melalui penggunaan musik, animasi dan efek yang sesuai. Pada aspek ini media video yang dikembangkan memperoleh nilai rata – rata sangat baik, 91% atau 4.6. Dan **keenam**, memiliki resolusi tinggi sehingga nyaman untuk ditonton. Pada aspek ini media yang dikembangkan memperoleh nilai rata – rata sangat baik, 93% atau 4.7.

Selain dari terpenuhinya kriteria di atas, penyusunan naskah video pembelajaran merupakan kunci utama dalam menghasilkan video pembelajaran yang baik. Naskah video menjadi pedoman dalam pengambilan gambar dan suara yang sesuai dengan tujuan penelitian. Naskah video merupakan penerjemahan terhadap ide dan gagasan peneliti dalam pembuatan video. Tanpa adanya naskah tersebut peneliti akan kesulitan dalam memproduksi video pembelajaran.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran berbasis syafi'iyah yang telah dikembangkan valid dan layak dengan predikat baik untuk digunakan

⁴² Rizal Farista and Ilham Ali M, "Pengembangan Video Pembelajaran," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 53, no. 9 (2018): 1689–1699.

pada mata kuliah Fiqih Ibadah setelah melalui uji ahli dan uji lapangan yang terdapat dalam tahapan ADDIE. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil validitas ahli media dengan nilai rata – rata baik, 85% atau 4.3, validitas ahli materi dengan nilai rata – rata sangat baik 97.1% atau 4.9, dan uji lapangan dengan nilai rata – rata baik, 89% atau 4.4. Meskipun mendapatkn nilai yang memuaskan, video pembelajaran berbasis syafi'iyah perlu diuji pengaruhnya terhadap variabel belajar lainnya seperti hasil belajar, minat belajar dan motivasi belajar agar derajat keefektifannya dapat diketahui.

Daftar Pustaka

- Abi Hamid, Mustofa, Rahmi Ramadhani, Masrul Masrul, Juliana Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif, Jamaludin Jamaludin, and Janner Simarmata. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ajib, Muhammad. “Mengenal Lebih Dekat Mazhab Syafii” (2019).
- Andri, Rogantina Meri. “Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Research Sains* 3, no. 1 (2017).
- Anshori, H Ma'sum. *Fiqih Ibadah*. GUEPEDIA, 2021.
- Arsyad, Azhar. “Media Pembelajaran.” Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011.
- Aziz, Fathul Aminudin. “Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah.” *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2019): 237–254.
- Batubara, Hamdan Husein, and Dessy Noor Ariani. “Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI.” *Muallimuna* 2, no. 1 (2016): 47–66.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42.
- Dale, Edgar. “Audiovisual Methods in Teaching” (1969).
- Daryanto. *Media Pembelajaran : Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. 2nd ed. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Farista, Rizal, and Ilham Ali M. “Pengembangan Video Pembelajaran.” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 53, no. 9 (2018): 1689–1699.
- Van Harling, Vina N. “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran

Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (2021): 3332–3338.

Intaha, Ahmad Maulana, Yudha Munajat Saputra, and Mulyana Mulyana. “Pengaruh Media Pembelajaran Poster Dan Video Terhadap Penguasaan Keterampilan Pencak.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 2 (2020): 145–153.

Kamhar, Muhammad Yusi, and Erma Lestari. “Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi.” *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–7.

Karim, Abdul. “Pola Pemikiran Imam Syafi’i Dalam Menetapkan Hukum Islam.” *Jurnal Adabiyah* 13, no. 2 (2013): 187–193.

Kemp, Jerrold E, and Deane K Dayton. *Planning and Producing Instructional Media*. Harper & Row, 1985.

Khairani, Miftahul, Sutisna Sutisna, and Slamet Suyanto. “Meta-Analysis Study of the Effect of Learning Videos on Student Learning Outcomes.” *Journal of Biological Education and Research* 2, no. 1 (2019): 158.

Leshin, Cynthia B, Joellyn Pollock, and Charles M Reigeluth. *Instructional Design Strategies and Tactics*. Educational Technology, 1992.

Ningsih, Yulita Futria. *Fiqih Ibadah*. Media Sains Indonesia, 2021.

Novita, Lina, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama. “Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD.” © 2019-*Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 64–72.

Pebriani, Corry. “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V.” *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017): 11–21.

Riyana, Cheppy. “Pedoman Pengembangan Media Video.” *Jakarta: P3ai Upi* (2007): 2552–2654.

Rohmah, Anny Nailatur, and Ashif Az Zafi. “Jejak Eksistensi Mazhab Syafi’i Di Indonesia.” *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 8, no. 1 (2020).

Rusman, and Deny Kurniawan. “Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Jakarta: PT.” *Raja Grafindo* (2013).

- Sari, Bintari Kartika. “Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2017): 87–102.
- Sumiharsono, Rudy, and Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi, 2017.
- Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*. CV. Wacana Prima, 2008.
- Tegeh, I Made, Alexander Hamonangan Simamora, and Kadek Dwipayana. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 158–166.
- Wiguna, Satria. “FIQIH IBADAH” (2021).
- Wisada, Putu Darma, and I Komang Sudarma. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter.” *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (2019): 140–146.
- Yaumi, Muhammad. “Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 191–208.
- Yendrita, and Yeza Syafitri. “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Biologi.” *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 2, no. 1 (2019): 26–31. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/239/>.
- Yuanta, Friendha. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2020): 91–100.
- Yudianto, Arif. “Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran.” *Seminar Nasional Pendidikan 2017* (2017): 234–237.
- Yunita, Dwi, and Astuti Wijayanti. “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa.” *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2017): 153–160.
- “Bermazhab Syafi’i Atau Syafi’iyah? | NU Online.” Accessed September 20, 2022. <https://islam.nu.or.id/syariah/bermazhab-syafi-i-atau-syafi-iyah-OagZm>.